

## HUBUNGAN ANTARA KEDEKATAN GURU DENGAN PESERTA DIDIK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI POS PAUD TERATAI DESA GLEMPANG

Mia Setiya Rini<sup>1\*</sup>, Labib Sajawandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>POS PAUD Teratai Glempang, Banyumas, Jawa Tengah

<sup>2</sup>PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jawa Tengah

\*e-mail: [miasetiawel@gmail.com](mailto:miasetiawel@gmail.com)

**Abstract:** This research aims to determine the relationship between the closeness of teachers and students to student learning outcomes at POS PAUD Teratai, Glempang Village, Pekuncen District, Banyumas Regency. This research was conducted using a quantitative approach with a correlational design. The population and sample of this research are all students at POS PAUD Teratai Glempang Village, totaling 18 students. Sampling was carried out using total sampling technique. Data collection uses questionnaires, interviews and documentation. The instrument test carried out was a validity test using the Pearson Product Moment correlation technique and a reliability test using the Cronbach Alpha formula. The technical data analysis was carried out using the normality test and Product Moment correlation test. Based on the research results, it was concluded that: teacher closeness with students is in the good category with a percentage of 78%, and learning outcomes are in the good category with a percentage of 76%. The results of the analysis show that there is a relationship between the closeness of teachers and students to student learning outcomes. With the results of this research, teachers should pay more attention to positive closeness with students to improve learning outcomes.

**Keywords:** learning outcomes; teacher closeness; student

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu seluruh peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang yang berjumlah 18 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Uji instrument yang dilakukan adalah uji validitas dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun teknis analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji korelasi *Product Moment*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan: kedekatan guru dengan peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan presentase 78%, dan hasil belajar termasuk kategori baik dengan presentase 76%. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan adanya hasil penelitian ini, guru hendaknya lebih memperhatikan kedekatan positif dengan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

**Kata kunci:** hasil belajar; kedekatan guru; peserta didik

Diterima: 23 November 2024

Disetujui: 17 Desember 2024

Dipublikasi: 19 Februari 2025



© 2025 FKIP Universitas Terbuka  
This work is licensed under a CC-BY license

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan tata laku individu atau kelompok sebagai upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Menurut Rizawati & Sulaiman (2017:2) pendidikan adalah bentuk interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya hubungan kemanusiaan antar individu yang mempunyai peran masing-masing yang diterapkan melalui proses pembelajaran. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ariyanti, 2016).

Pendidikan didapatkan melalui serangkaian proses pembelajaran sebagai upaya yang dengan sengaja dilakukan oleh guru atau pendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan yang terorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan menggunakan bermacam metode sehingga terjadi aktivitas belajar yang efektif dan efisien dengan hasil maksimal (Festiawan, 2020). Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan peserta didik berlandaskan hubungan timbal balik yang terjadi dalam suasana edukatif sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Akbar, 2020).

Seorang guru menjadi fasilitator yang utama dalam pendidikan di sekolah, memiliki fungsi untuk berupaya mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan (Ramli, 2015). Pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai menjadi tuntutan bagi guru dalam pembelajaran yang didasarkan atas posisi, peranan guru, tugas dan tanggungjawab sebagai pengajar (Harpina, 2022). Guru yang memiliki kedekatan sosial dengan peserta didik cenderung lebih mampu mengenali kebutuhan belajar peserta didik, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Peserta didik menjadi objek utama dalam pendidikan. Secara formal peserta didik adalah seseorang yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis, pertumbuhan dan perkembangan adalah ciri seorang peserta didik yang memerlukan pendidikan (Nurhidayati Voni, Fitri Ramadani, Fika Melisa, 2023).

Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil dilaksanakan maka dilakukan pengukuran terhadap kemampuan peserta didik. Hasil pengukuran tersebut dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar sebagai tujuan dari proses pembelajaran (Nurfazilah, 2020). Menurut Jumanta Hamdayana hasil kegiatan merupakan perubahan diri dari keadaan semula yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu (Jumanta Hamdayana; Damayanti, 2023) Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai cerminan dari usaha belajar (Yandi et al., 2023). Hasil belajar dalam hal ini pada anak usia dini merupakan perubahan kemampuan anak dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Safitri et al., 2019). Aspek kognitif berkaitan dengan ingatan, berfikir kritis dan proses-proses penalaran. Sedangkan aspek afektif meliputi rasa empati, nilai, percaya diri, apresiasi atau penghargaan, antusias, motivasi dan sikap positif. Selanjutnya aspek psikomotorik berkaitan dengan fisik dan motorik peserta didik.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus adalah faktor eksternal yakni kedekatan antara guru

dengan peserta didik yang menjadi faktor penting dalam suatu proses pendidikan yang berperan dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di tahun pra sekolah dan awal sekolah. Hubungan kedekatan guru dengan peserta didik berfungsi sebagai regulasi untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik (Koca & Ph, 2016). Kedekatan mengacu pada aspek interaksi positif antara guru dengan peserta didik yang mencakup dimensi emosional, di mana peserta didik akan merasa didukung, dihargai, dan diterima oleh gurunya. Keberadaan guru yang dekat dengan peserta didik dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat, yang meningkatkan kenyamanan dan rasa aman peserta didik di lingkungan belajar serta membantu membangun kepercayaan diri peserta didik dan mengurangi kecemasan yang bisa menghambat proses belajar. Selain itu, kemandirian dari diri peserta didik juga akan terbentuk melalui hubungan kedekatan baik yang dibangun oleh guru dengan peserta didik (Tasaik & Tuasikal, 2018).

Seorang guru harus mempunyai rasa kecintaan serta perhatian kepada peserta didik agar dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran (Pramujiono & Nurjati, 2017). Guru yang terhubung secara emosional dengan peserta didiknya cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan akademik dan pribadi mereka. Dalam beberapa penelitian disebutkan bahwa interaksi guru-peserta didik yang positif meningkatkan pembelajaran di kelas dan motivasi peserta didik dengan membangun konteks yang aman dan mendukung bagi peserta didik untuk termotivasi belajar dan mengambil risiko intelektual. Membangun konteks kelas yang aman dan mendukung bagi peserta didik membantu mereka untuk terbuka dan mendengarkan guru serta mengambil risiko intelektual (Birch & Ladd, 1997; Pianta et al., 1995).

Namun dalam beberapa kasus, kedekatan yang terlalu intens atau tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan peserta didik merasa tertekan atau kehilangan rasa independensi dalam belajar, yang berpotensi menurunkan hasil belajar. Dalam beberapa situasi kedekatan guru dengan peserta didik akan terasa sangat jauh, hal ini dapat dipengaruhi oleh kepribadian peserta didik, strategi pembelajaran yang tidak tepat, dan komunikasi yang kurang baik antara guru dengan peserta didik (Basith, 2024). Selain itu seorang guru yang memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang rendah tidak akan menunjukkan rasa hormat dalam interaksi dengan peserta didik serta mengungkapkan harapan negative tentang peserta didiknya. Kurangnya kedekatan ini dapat menyebabkan peserta didik merasa terabaikan, yang dapat berdampak negatif pada motivasi dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di POS PAUD Teratai Desa Glempang. Peneliti melihat adanya perbedaan dari peserta didik yang memiliki kedekatan positif dengan yang tidak memiliki kedekatan positif dengan guru. Peserta didik yang jauh dari guru cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah, sebaliknya peserta didik yang memiliki kedekatan dengan guru memiliki motivasi yang tinggi dan tertarik untuk memperhatikan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu mereka juga memiliki kemandirian dan hasil belajar yang berbeda dengan anak lain. Hal tersebut menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik terutama di POS PAUD Teratai Desa Glempang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang. Dengan

menggali lebih dalam tentang hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola interaksi yang lebih efektif dalam konteks pendidikan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang difokuskan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel yaitu kedekatan guru dengan peserta didik dan hasil belajar peserta didik.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan yaitu seluruh peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang.

Sampel adalah wakil representative yang terpilih dari populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau yang disebut sebagai responden (Sutja, dkk. 2017: 64). Sampel disini adalah bagian dari populasi yang diambil untuk tujuan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling dimana teknik ini digunakan apabila jumlah populasi kurang dari 100. Oleh karena itu, semua anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel. Dalam penelitian ini sampel adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 18 peserta didik, terdiri dari 8 laki-laki dan 10 Perempuan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	10
	Total	18

Dalam konteks kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik, kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu kuesioner tentang kedekatan guru dengan peserta didik dan kuesioner hasil belajar peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kedua yakni wawancara yang merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan lisan yang diajukan kepada individu. Dalam hal ini adalah orang tua dari peserta didik. Yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, atau tulisan angka dan gambar yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015: 329). Data jumlah peserta didik dan catatan perkembangan peserta didik menjadi sumber dokumentasi dalam penelitian ini.

Intrumen yang baik harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliable, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel kuesioner harus diuji validitas dan reliabilitasnya (Delianty *et al.*, 2015). Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X^2)][n \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}} \quad (1)$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel x dan y  
 $xy$  = jumlah perkalian antara variabel x dan y  
 $x$  = skor masing-masing pertanyaan  
 $y$  = skor total  
 $n$  = banyaknya responden

Uji reliabilitas adalah cara untuk mengetahui konsistensi pengukuran hasil instrumen. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 168). Rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas instrumen pada penelitian ini.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n s_i^2}{s_t^2} \right) (2)$$

Keterangan :

- $r_{11}$  = koefisien reliabilitas  
 $n$  = banyaknya butir soal  
 $s_i^2$  = varian skor soal ke-i  
 $s_t^2$  = varian skor total

Selanjutnya untuk menguji kenormalan variabel data dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *Microsoft office excel*. Adapun untuk menguji hipotesis dilaksanakan dengan uji korelasi sederhana *pearson product moment*, hipotesis penelitiannya sebagai berikut :

- $H_a$  = Ada hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang  
 $H_o$  = Tidak ada hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang

Dengan Keputusan:

- $H_a$  = diterima apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .  
 $H_o$  = ditolak apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari kuisioner yang telah diuji valid dan reliabel, hubungan kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik diketahui bahwa hubungan tersebut termasuk ke dalam kategori baik. Dibuktikan dengan hasil perolehan dari 18 sampel menunjukkan bahwa kedekatan guru dengan peserta didik dikategorikan baik dengan presentase 78%, dan hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori baik dengan presentase 76%.

Hasil uji normalitas data penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal dengan taraf signifikan  $0,803 > 0,05$ . Hasil uji hipotesis didapatkan dengan perhitungan korelasi *product moment* antara kedua variabel diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{18(82259) - (1231)(1192)}{\sqrt{(18(85265) - (1231^2))(18(80200) - ((1192^2)))}}$$

$$r_{xy} = \frac{1480662 - 1467352}{\sqrt{(1534770 - 1515361)(1443600 - 1420864)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13310}{\sqrt{(19409)(22736)}}$$

$$r_{xy} = \frac{13310}{21006} = 0,634$$

Dari perhitungan tersebut dihasilkan nilai korelasi 0,634 yang disebut sebagai nilai  $r_{hitung}$ . Dengan taraf signifikan 5% dan  $N=18$  diperoleh nilai 0,468 yang disebut sebagai  $r_{tabel}$ . Selanjutnya nilai korelasi hitung dan korelasi tabel yang sudah ditemukan dimasukkan ke dalam keputusan yang telah ditetapkan. Hasil menunjukkan bahwa  $r_{hitung} = 0,634 > r_{tabel} = 0,468$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Kesimpulan dari hasil tersebut adalah hipotesis yang peneliti buat diterima ( $H_a$ ) yang artinya ada hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang. Dari perhitungan *Korelasi Product Moment* yang telah dilakukan menunjukkan  $r_{hitung}$  yang telah dihasilkan termasuk ke dalam kategori baik, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat tidak baik
0,21 – 0,40	Tidak baik
0,41 – 0,60	Cukup baik
0,61 – 0,80	Baik
0,81 – 1,00	Sangat baik

Kemudian uji signifikansi diperoleh sebesar 3,726 sedangkan pada taraf signifikansi 5% diperoleh 1,746 maka diperoleh Tingkat signifikansi yang berada pada kategori signifikan.

Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa kedekatan guru dengan peserta didik memiliki hubungan yang cukup signifikan. Anak yang memiliki kedekatan dengan guru mempunyai ketertarikan yang lebih baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, memiliki semangat yang positif dan merasa nyaman berada di dalam bersekolah, serta mempunyai keberanian dan kepercayaan diri yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Lee & Burkam dalam (Basith, 2024), bahwa penting bagi peserta didik untuk merasa nyaman dengan gurunya di lingkungan belajar, sebab perasaan tidak nyaman dapat menentukan keberhasilan peserta didik di dalam kelas. Kedekatan guru dengan peserta didik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dimana peserta didik yang merupakan anak-anak usia dini lebih terbuka untuk mengeksplorasi hal-hal baru melalui permainan serta interaksi dengan teman-teman sebayanya.

Studi menunjukkan bahwa guru yang memiliki kedekatan yang positif dengan peserta didik dapat membantu peserta didik memiliki rasa percaya diri, kreatif dan kompeten yang mengarah pada peningkatan prestasi atau hasil belajar peserta didik

(Marpaung & Cendana, 2020; Basith, 2024). Selain itu peserta didik yang memiliki hubungan yang kuat dengan guru memiliki hasil belajar dan hubungan akademik yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak memiliki hubungan positif dengan guru atau percaya bahwa guru mereka tidak mendukung mereka. Dengan kedekatan yang tercipta peserta didik akan lebih mudah mempelajari tentang nilai-nilai sosial seperti kerjasama, berbagi, dan menghormati orang lain. Selain itu, guru juga akan lebih memahami kebutuhan individual peserta didik, sehingga dapat memberikan pengajaran yang lebih tepat dan adil. Hubungan kedekatan guru dengan peserta didik memainkan peran kunci dalam motivasi anak-anak untuk belajar dan penyesuaian di sekolah (Koca & Ph, 2016).

Hasil dari analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dan mendukung dengan kajian teori yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik. Semakin baik kedekatan guru dengan peserta didik didalam proses belajar maka hasil belajar peserta didik juga akan menjadi lebih baik, dan sebaliknya kedekatan antara guru dengan peserta didik yang kurang akan mengakibatkan hasil belajar anak menjadi kurang baik.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan cukup signifikan antara kedekatan guru dengan peserta didik terhadap hasil belajar peserta didik di POS PAUD Teratai Desa Glempang. Kedekatan guru dengan peserta didik berkaitan dengan tingkatan afeksi, kehangatan, dan komunikasi terbuka antara guru dan peserta didik. Terciptanya kedekatan guru dengan peserta didik akan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dari pihak guru tentang kedekatan positif yang seharusnya dimiliki antara guru dengan peserta didik untuk meningkatkan hubungan yang baik serta hasil belajar yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan dari peneliti untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini secara lebih luas dan mendalam serta memperhatikan indikator-indikator lainnya yang berkaitan dengan kedekatan guru dengan peserta didik, dan meneliti lebih detail tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari berbagai aspek perkembangan. Penelitian ini sangat relevan untuk dunia pendidikan, karena dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana cara guru mendekati peserta didiknya secara lebih personal untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan memahami dinamika kedekatan ini, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Dengan menganalisis kedekatan guru dengan peserta didik, diharapkan dapat diperoleh solusi yang lebih tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar peserta didik, serta memperkuat hubungan antara guru, peserta didik, dan sekolah secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Akbar, S. M. (2020). Tugas Dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anqk Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Basith, Y. (2024). Membangun Kedekatan Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v6i1.2866>
- Damayanti, M. (2023). *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik di SMP Negeri 21 Batang Hari*. 1–9.
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Harpina. (2022). Pengaruh Karakteristik Guru Terhadap Motivasi. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 1(2), 2830–2842.
- Koca, F., & Ph, D. (2016). Motivation to Learn and Teacher – Student Relationship. *Journal of International Education and Leadership*, 6(2), 1–20.
- Nugroho, Untung. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani, Purwodadi-Grobogan*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Nurfazilah. (2020). *Korelasi Antara Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Negeri 3 Mataram Tahun Ajaran2019/2020* (Vol. 2507, Issue February).
- Nurhidayati Voni, Fitri Ramadani, Fika Melisa, M. S. (2023). Hakikat Peserta Didik Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(1). <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3.1925>
- Pramujiono, A., & Nurjati, N. (2017). *AGUNG PRAMUJIONO & NUNUNG NURJATI Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar*. 2(September), 143–154. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>
- Prof. Dr. H. Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidikan dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 61–85. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/tiftk/article/view/1825>
- Safitri, U., Aunurrahman, A., & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini Di Tk Lkia Ii Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa JPPK*, 8(9), 2–3. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35775>
- Sajawandi, Labib. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membacaa Peserta didik Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:



Alfabeta.

Sutja, dkk, (2017), *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Wahana Resolusi.

Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55. <https://doi.org/10.17509/md.v14i1.11384>

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.1>